

**TINDAKAN SOSIAL BANSER NU (BARISAN ANSOR SERBAGUNA
NAHDLATUL ULAMA) DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT DI
KECAMATAN LOCERET KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana

Sosiologi Agama (S.Sos)



Disusun Oleh:

LUQMAN 9.337.027.15

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI
2019**

Halaman Persetujuan

**TINDAKAN SOSIAL BANSER NU (BARISAN ANSOR SERBAGUNA
NAHDLATUL ULAMA) DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT DI
KECAMATAN LOCERET KABUPATEN NGANJUK**


LUQMAN


9.337.027.15

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. Hj. Umi Hanik, M.Ag
NIP. 196010261979032001


Dr. Khaeril Umam, M.Ud
NIP. 198508252015031003

NOTA BIMBINGAN

Kediri, 3 oktober 2019

Nomor :
Lampiran : 4 (empat berkas)
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada
Yth, Bapak Rektor Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel 07 – Ngronggo
Kediri

Assalamuu'alaikum Wr. Wb.

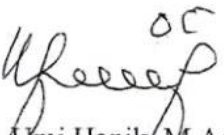
Memenuhi permintaan Bapak Ketua untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : LUQMAN
NIM : 9.337.027.15
Judul : **TINDAKAN SOSIAL BANSER
NU(BARISAN ANSOR SERBAGUNA
NAHDLATUL ULAMA) DALAM
PENGABDIAN MASYARAKAT DI
KECAMATAN LOCERET KABUPATEN
NGANJUK**

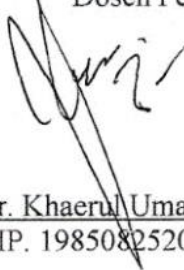
Setelah diperbaiki materi dan susunannya sesuai dengan beberapa petunjuk dan tuntunan yang telah diberikan dalam sidang munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2019 kami dapat menerima dan menyetujui hasil perbaikannya. Demikian agar maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing I


Dr. Hj. Umi Hanik, M.Ag
NIP. 19601026197903200

Dosen Pembimbing II


Dr. Khaerul Umam, M.Ud
NIP. 198508252015031003

NOTA DINAS

Kediri, 3 Oktober 2019

Nomor :
Lampiran : 4 (empat berkas)
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada
Yth, Bapak Rektor Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel 07 – Ngronggo
Kediri

Assalaamu'alaikum. Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Ketua untuk membimbing
penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : LUQMAN
NIM : 9.337.027.15
Judul : TINDAKAN SOSIAL BANSER NU
(BARISAN ANSOR SERBAGUNA
NAHDLATUL ULAMA) DALAM
PENGABDIAN SOSIAL DI KECAMATAN
LOCERET KABUPATEN NGANJUK

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami
berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat
sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Satu (S-1).

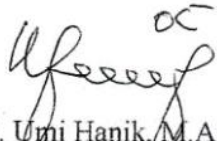
Bersama ini kami lampirkan berkas naskah skripsinya,
dengan harapan dapat segera diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami
ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum. Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dr. Hj. Umi Hanik, M. Ag
NIP. 196810261979032001



Dr. Khaerul Umam, M. Ud
NIP. 1985082520150310

Halaman Pengesahan

**TINDAKAN SOSIAL BANSER NU (BARISAN ANSOR SERBAGUNA
NAHDLATUL ULAMA) DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT DI
KECAMATAN LOCERET KABUPATEN NGANJUK**

LUQMAN

9.337.027.15

Telah diujikan di depan sidang munaqasah Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Kediri, pada tanggal 17 Oktober 2019
Tim Penguji

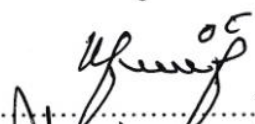
1. Penguji Utama

Dr. Mohammad Arif, MA
NIP. 19680705 200604 1 001

()

2. Penguji I

Dr. Hj. Umi Hanik, M.Ag
NIP. 196010261979032001

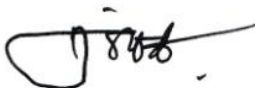
()

3. Penguji II

Dr. Khaerul Umam, M.Ud
NIP. 198508252015031003

()

Kediri, Oktober 2019
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

()

Dr. Moh. Asror Yusuf, M. Ag
NIP. 19750613 200312 1 004

MOTTO

Hidup ini tidak sulit kalau mau berusaha, jika kamu merasa hidupmu ini dipersulit sesungguhnya yang mempersulit adalah dirimu sendiri

PERSEMBAHAN

Atas nama cinta dan baktiku, ananda persembahkan karya sederhana ini sebagai tanda kasih dan sayangku untuk:

Kedua orang tuaku tercinta **Bapak** dan **Emak**, terimakasih untuk Doa yang tak pernah henti, kasih sayang, semangat dan yang tak henti-hentinya memberi dukungan dan semangat.

Teman-temanku seperjuangan yang tercinta, **Hidayatul Farida, Wifakul Azmi, Nofa Setyo, Dwi Ayu kusuma, Riza devi dan teman-teman** yang selalu memberiku semangat agar skripsi ini cepat selesai. Tak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada guru dan dosen yang membimbingku sejak dini hingga saat ini.

Almamater IAIN Kediri yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat hingga penulis mendapatkan gelar Sarjana.

Dan semua sahabat serta teman-temanku yang telah mendukung, memotivasi dan memberiku semangat.

ABSTRAK

LUQMAN, Dosen Pembimbing Dr. Hj. Umi Hanik, M.Ag dan Dr. Khaerul Umam, M.Ud : Tindakan Sosial Banser NU (Barisan Ansror Serbaguna Nahdlatul Ulama) Dalam Pengabdian Masyarakat Di Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk, Sosiologi Agama, Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Kediri, 2019.

Kata Kunci: Banser, Tindakan Sosial, Pengabdian

Banser selain sebagai badan penggerak program-program Gerakan Pemuda Ansor dan sebagai pengaman setiap kegiatannya juga sebagai badan pengabdian masyarakat yang bersifat non komersial dalam artian Banser bergerak secara sukarela sebagai bentuk pengabdiannya pada masyarakat. Bentuk pengabdian masyarakat ini merupakan wujud dari proses interaksi Banser yang di dalamnya terdapat bermacam-macam tindakan sosial.

Hal inilah yang terjadi pada Barisan Ansor Serbaguna Kecamatan Loceret bilamana dilihat dari keaktifan setiap anggota dalam melaksanakan tugas dan kegiatan yang diperintahkan oleh ketua maupun Ulama. Dan wujud solidaritas sosial dalam diri Banser. Hal ini yang menjadi keunikan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap Barisan Ansor Serbaguna Kecamatan Loceret, atas dasar faktor terbentuknya tindakan sosial yang terjadi pada Barisan Ansor Serbaguna dalam pengabdiannya pada masyarakat dan bagaimana bentuk tindakan sosial Banser.

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi terbentuknya tindakan sosial dan bagaimana bentuknya peneliti menggunakan pendekatan study kasus, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode pengamatan (Observasi), Wawancara (interview), dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, kemudian penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa terbentuknya tindakan sosial Banser terdiri dari dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi perintah dari ketua, ulama maupun masyarakat pengambilan sumpah atau bai'at dan faktor internal yang terdiri dari tujuan setiap anggota bahwa memiliki keinginan untuk mengabdikan kepada agama dan negara, serta mencari pengalaman maupun ilmu. Bentuk tindakan sosial yang dilakukan Banser dalam pengabdian sosial meliputi tindakan rasional instrumental, nilai, afektif dan tradisional.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah, dengan memanjatkan syukur ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“TINDAKAN SOSIAL BANSER NU (BARISAN ANSOR SERBAGUNA NAHDLATUL ULAMA) DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT DI KECAMATAN LOCERET KABUPATEN NGANJUK”**

Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW yang selalu menjadi uswatun hasanah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan rasa hormat dan rendah hati penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Nur Chamid, MM selaku Rektor IAIN Kediri.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Dr. Moh. Asror Yusuf, M.Ag.
3. Bapak Taufik Alamin, SS, M.Si selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri.
4. Ibu Dr. Umi Hanik, M.Ag selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran membimbing dan selalu memberikan dorongan serta semangat.
5. Bapak Dr. Khaerul Umam, M.Ud juga selaku dosen pembimbing yang begitu sabar dalam mengarahkan penulis.
6. Pengelola perpustakaan Pusat dan perpustakaan kampus IAIN Kediri yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Mas'ut selaku ketua GP Ansor Kecamatan Loceret, yang telah memberikan data dan ijin untuk melakukan penelitian sehingga dapat terselesaikan.
8. Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan untuk kelancaran skripsi ini.

9. Kawan-kawanku Mahasiswa Angkatan 2015 IAIN Kediri, khususnya kawan-kawan seperjuangan Sosiologi Agama bilamana dari Latar belakang yang sama dengan melangkah serentak untuk menggapai cita-cita.
10. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih ada kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Kediri, 14 Oktober 2019
Penulis

LUQMAN
NIM. 9.337.027.15

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka	7
BAB II : LANDASAN TEORI.....	12
A. Interaksi Simbolik George Herbert Mead	12
B. Tindakan	12
C. Sikap Isyarat (Gesture).....	15
D. Simbol Signifikan.....	16
E. Pikiran (Mind)	17
F. Diri (Self).....	17
G. Tindakan Sosial Max Weber	18
H. Pengabdian	21
I. Masyarakat	24

BAB III : METODE PENELITIAN	26
A. pendekatan Penelitian.....	26
B. Kehadiran Peneliti	27
C. Lokasi Penelitian	27
D. Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Keabsahan Data.....	34
H. Tahap-tahap Penelitian.....	36
BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	39
A. Paparan Data	39
1. Gambaran Objek Penelitian.....	39
2. Gambaran Umum Subjek Penelitian	46
3. Faktor yang mempengaruhi anggota banser kecamatan loceret dalam bertindak.....	46
4. Bentuk Kegiatan Banser Kecamatan Loceret	52
B. Temuan Penelitian.....	55
BAB V : PEMBAHASAN	59
A. Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Anggota Barisan Ansor Serbaguna Kecamatan Loceret.....	59
B. Tindakan Sosial Barisan Ansor Serbaguna (BANSER).....	62
BAB VI : PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 4.1 Struktur Organisasi Ansor Dan Banser Kecamatan Loceret.....	45
Table 4.2 Narasumber	46
Table 4.3 Kegiatan Banser Kecamatan Loceret.....	54
Table 5.1 Tindakan sosial Banser.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 gambar denah kecamatan loceret	39
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Dalam suatu masyarakat terdapat istilah solidaritas sosial atau gotong royong. Gotongroyong adalah suatu bentuk saling tolong menolong yang berlaku di setiap daerah di Indonesia. Dilihat dari sifatnya gotongroyong bersifat tolong menolong dan bersifat kerja bakti. Bentuk kerja sama atau gotong royong semacam ini adalah merupakan bentuk solidaritas sosial. Seiring perkembangan zaman rasa solidaritas sosial atau gotongroyong antar masyarakat semakin memudar khususnya bagi pemuda di Kecamatan Loceret.

Dengan adanya Gerakan Pemuda Ansor yang memfasilitasi pemuda dengan mengadakan DTD (Diklat Terpadu Dasar) Banser untuk ikut serta dalam gotong royong dan meningkatkan rasa solidaritas sosial dengan menjadi anggota Banser. Banser tidak hanya sebagai badan keamanan Gerakan Pemuda Ansor dan organisasi Nahdlatul Ulama tetapi juga ikut serta dalam membantu berbagai kegiatan sosial masyarakat.

Banser (Barisan Ansor Serbaguna) adalah tenaga inti dari organisasi Gerakan Pemuda Ansor, gerakan pemuda ansor sebagai badan otonom organisasi Nahdlatul Ulama bertugas dalam pengamanan, menjalankan misi kemanusiaan di berbagai daerah di Indonesia. Banser sebagai kader penggerak, pengemban dan pengaman program-program sosial kemasyarakatan Gerakan Pemuda Ansor.

Banser memiliki tugas-tugas antara lain melaksanakan program sosial kemasyarakatan dan program pembangunan dalam bentuk partisipasi dalam artian Banser ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, membantu terselenggaranya keamanan dan ketertiban di lingkungan Gerakan Pemuda Anshor dan masyarakat.¹ Disiplin dan dedikasi tinggi, ketahanan fisik dan mental yang tangguh, penuh daya juang, religius sebagai benteng ulama dan menumbuhkan terwujudnya semangat pengabdian, kebersamaan, solidaritas dan silaturahmi antar anggota Banser dan masyarakat.²

Tugas utama Banser adalah mengamankan kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat di lingkungan Jam'iah Nahdlatul Ulama dan Badan Otonomnya. Selain itu, juga melakukan pengamanan dan membantu dalam kegiatan lingkungan di tingkatan masing-masing, membantu korban-korban bencana dan melakukan bela negara manakala diperintah oleh ulama dan ketika negara dalam situasi berbahaya.³

Banser sebagai militer organisasi Gerakan Pemuda Anshor dan Nahdlatul ulama turut serta dalam kegiatan kemasyarakatan sebagai bentuk pengabdian masyarakat dan juga ikut mengatasi berbagai persoalan yang ada di masyarakat. Pengurus pusat membentuk beberapa satuan banser yaitu satuan banser penanggulangan kebakaran (balakar), satuan banser lalu lintas (balantas), satuan banser husada (basada), dan satuan banser tanggap bencana

¹ Ina Maharani, Tribunewiki: lagi ramai bahas Banser NU, ini sejarah pendirian, fungsi, dan tugasnya, dalam (www.Tribun-timur.com) diakses 14 maret 2019

² Sahroji, peraturan organisasi banser (<http://bansersonggom.blogspot.com>) diakses pada 15 maret 2019

³ M. Tashfin faras, skripsi. "orientasi gerakan sosial balantas (barisan serbaguna lalu lintas) Nahdlatul ulama Di kabupaten Sleman Yogyakarta", (Yogyakarta: universitas islam negeri sunan kalijaga, 2013) 2

(bagana), dan Provost yang bertugas mengawasi dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan Banser. Semua itu dibentuk untuk mengatasi berbagai persoalan dimasyarakat selain itu terdapat juga satuan khusus Banser yaitu adalah Datasemen Khusus 99 Asmaul Husna (Densus 99) yang memiliki tugas untuk mengamankan berbagai program keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Densus 99 akan mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk mencegah terjadinya ketidaknyamanan dalam berbagai program⁴

Banser (barisan anshor serbaguna) harus bisa apa saja bagi masyarakat maupun agama dan harus ikhlas, hal ini merupakan wujud dari pengabdian pada masyarakat dan agama, apabila banser dibutuhkan oleh masyarakat banser harus selalu siap⁵. Hal ini sesuai dengan Hadits berikut :

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ رَدُّ السَّلَامِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ

Artinya :Hal seorang muslim kepada muslim lainnya ada lima, yakni membalas salam, menjenguk yang sakit, mengantarkan jenazah, memenuhi undangan dan mendoakan ketika bersin (HR. Muslim, no. 2162).

Kandungan Hadits tersebut adalah Islam merupakan agama yang menenankan terwujudnya persaudaraan dan kasih sayang. Oleh karena itu, Islam mensyariatkan beberapa amalan yang dapat mewujudkan persaudaraan dan kasih sayang tersebut. Hadits ini menjelaskan hal-hal yang dapat

⁴ Keputusan konferensi besar XVII Gerakan Pemuda Anshor tahun 2012, Nomor:18/KONBES-XVII/VI/2012, PASAL 10

⁵ Wawancara dengan khoirul Anam Koordinator Banser Desa Nglaban kecamatan loceret, jumat 29 april 2019

meneguhkan persaudaraan dan kasih sayang. Yaitu dengan melaksanakan kewajiban sosial terhadap sesama muslim tanpa mengharapkan suatu imbalan.

Dalam kehidupan sosial proses interaksi baik itu dengan Tuhan maupun dalam hubungannya dengan individu dalam masyarakat, tentu diwarnai dengan berbagai macam tindakan begitupun dengan tindakan Banser. Dalam hubungannya dengan individu dan masyarakat wujud tindakan yang dilakukan Banser Kecamatan Loceret yaitu dalam bentuk pengabdian sosial dimana ketika masyarakat membutuhkan Banser harus selalu siap membantu dalam hal tolong-menolong, pengamanan maupun pembangunan baik itu dilungkup organisasi maupun dalam lingkup yang luas seperti masyarakat. Hal ini sesuai dengan surat Al maidah ayat 2 sebagai berikut :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Gerakan Pemuda Ansor dalam perjuangannya memiliki peran penting bagi anggota Banser dengan mengadakan DTD (Diklat Terpadu Dasar) bermaksud untuk mewadahi pemuda-pemudi Kecamatan Loceret yang ingin menjadi Banser dan PKD (Pelatihan Kepemimpinan Dasar) khusus untuk Ansor. Gerakan Pemuda Ansor merupakan bagian yang tak terpisahkan dari upaya dan cita-cita Nahdlatul Ulama untuk berkhidmad kepada perjuangan

bangsa dan Negara kesatuan Republik Indonesia dan untuk mewujudkan masyarakat yang makmur sejahtera berdasarkan ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Loceret mewadahi potensi yang ada termasuk generasi muda agar mampu berperan aktif dalam kegiatan social, meningkatkan rasa solidaritas social dan pembangunan nasional sebab Gerakan Pemuda Ansor bersifat kepemudaan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berwatak kerakyatan. Generasi muda yang terhimpun dalam Gerakan pemuda Ansor maupun Banser memperoleh semangat cultural dan spiritual agar menghasilkan nilai-nilai yang luhur dan meningkatkan pembinaan serta pengembangan diri.

Masyarakat yang mayoritas adalah warga Nahdlatul Ulama maka dari itu Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Loceret mengadakan Diklat Terpadu Dasar setiap satu tahun sekali dan jumlah keseluruhan anggota Banser di Kecamatan Loceret dari data tahun 2018 adalah 310 anggota. Banser satu komando dalam artian tidak berani bertindak semena-mena tetapi harus selalu patuh terhadap perintah dari ketua maupun ulama dari Nahdlatul Ulama dan selalu siap membantu kegiatan keagamaan maupun kegiatan social kemasyarakatan.

Menurut pengamatan peneliti dalam setiap kegiatan keagamaan maupun kegiatan adat masyarakat terkadang anggota Banser banyak ikut berperan dalam kegiatan tersebut, baik yang anggota yang ikut serta itu sedikit maupun banyak dan juga keikutsertaan atau partisipasi Banser dalam

membantu menyelesaikan kegiatan masyarakat. Masyarakat Kecamatan Loceret yang mayoritas adalah warga Nahdliyin mengadakan acara rutin yaitu pengajian rutin, *lailatul ijtima'*, dan *istigotsah* setiap bulan disetiap acara terdapat anggota Banser yang membantu dan menjaga acara tersebut.

Peneliti memilih Kecamatan Loceret sebagai tempat penelitian dikarenakan berdasarkan pengamatan dalam hal kegiatan Banser. Peneliti melihat peran anggota Banser di Kecamatan Loceret yang membantu kegiatan masyarakat dan di kecamatan Loceret terdapat Pondok Pesantren yang menjadi naungan organisasi Ansor dan Banser. Selain itu, menurut ketua Gerakan Pemuda Ansor Yaitu Bapak Mas'ut bahwa Ansor dan Banser di Kecamatan Loceret ini bisa dikatakan lebih banyak dan aktif dibandingkan Banser dari Kecamatan lain.

Dari uraian di atas, kajian terhadap tindakan sosial Banser (Barisan Ansor Serbaguna) merupakan permasalahan yang menarik untuk diteliti. hal ini dikarenakan tugas Banser yang bukan hanya sebagai badan pengaman organisasi Gerakan Pemuda Ansor dan Nahdlatul Ulama, tetapi juga mengajak serta pemuda dalam gotongroyong dan meningkatkan rasa solidaritas sosial dan sebagai badan pengabdian di masyarakat.

B. Fokus penelitian

Dalam penelitian ini adalah Tindakan Sosial Banser (Barisan ansor serbaguna) dalam pengabdian masyarakatan di Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. Oleh karena itu menarik untuk diteliti dan digali adalah

1. Apa faktor yang mempengaruhi terbentuknya tindakan sosial Barisan Ansor serbaguna Kecamatan Loceret?
2. Bagaimana bentuk tindakan sosial Barisan Ansor Serbaguna kecamatan Loceret ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa faktor yang mempengaruhi terbentuknya tindakan sosial Banser kecamatan Loceret.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk tindakan sosial Barisan Ansor Serbaguna Kecamatan Loceret ?

D. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis

Sebagai sumbangsih dalam perkembangan ilmu pengetahuan sosial khususnya dalam bidang sosial kemasyarakatan.

- b. Secara Praktis

Sebagai sarana menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kegiatan sosial Banser NU

E. Telaah Pustaka

- a. Jurnal, Yunas kristianto, tindakan sosial pemuka agama islam terhadap komunitas punk : (study deskriptif mengenai tindakan sosial pemuka agama islam terhadap komunitas punk di Desa Bareng, kabupaten jombang, jawa timur). Departemen Sosiologi, FISIP, Universitas Airlangga. Yang membahas tentang pendapat dan bentuk tindakan sosial

yang dilakukan oleh pemuka agama terhadap keberadaan komunitas punk. Hasil dari penelitian ini adalah (1) tindakan nilai yaitu menampung para komunitas punk sebagai tujuan untuk menyadarkan anak punk tersebut. (2) tindakan afektif yaitu rasa prihatin dari pemuka agama dengan mempekerjakan anak punk sebagai karyawan rumah makan. (3) tindakan instrumental yaitu dengan memberikan modal usaha agar memperoleh penghasilan sendiri dengan cara berjualan kaos dan stiker. (4) tindakan tradisional yaitu menjadikannya sebagai pemain rebana dimana sebelumnya juga dilakukan oleh orang tua anak punk tersebut agar mau berubah menjadi lebih baik.

- b. Jurnal, Laily Fu'adah, Tri Marhaeni Pudji Astuti dan Cahyo Budi Utomo (Tindakan sosial tunawisma terhadap strategi bertahan hidup di Kota Semarang), JESS 6(1)(2017) Universitas Negeri Semarang, prodi ilmu pengetahuan sosial, membahas tentang latar belakang, kehidupan dan bentuk tindakan tunawisma dalam melakukan strategi bertahan hidup. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi tindakan sosial weber untuk strategi bertahan hidup tunawisma meliputi (1) tindakan rasional instrumental dalam bidang ekonomi yaitu dengan mengemis, berhemat, menjadi anggota gereja, dan menjual barang temuan. (2) Rasionalitas nilai tidak ditemukan di diri tunawisma karena yang dilakukan hanya bertujuan untuk bertahan hidup (3) Tindakan afektif meliputi kepuasan diri yaitu dengan melakukan seks bebas. (4) tindakan tradisional meliputi rasa aman

yaitu perempuan harus memiliki pelindung dengan tujuan agar perempuan tidak diganggu oleh laki-laki lain di jalanan.

- c. Jurnal, Ghufronudin (Tindakan sosial pengusaha kerajinan logam dalam mempertahankan keberlangsungan usaha). Dialektika masyarakat : jurnal sosiologi, vol. 2. No.1, mei 2018, ISSN:2615-7500. Universitas Sebelas Maret. Membahas tentang tindakan sosial pengusaha kerajinan Logam guna mengatasi permasalahan pada manajemen sumber daya manusianya supaya dapat mempertahankan keberlangsungan usaha tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah (1) tindakan nilai yaitu memberikan makanan serta minuman, membangun kedekatan personal antara pekerja dan bos dengan tujuan penyelesaian pekerjaan tidak melebihi *deadline*. (2) tindakan instrumental yaitu penambahan tenaga kerja, memberikan upah lembur, tindakan mensyaratkan kualifikasi kerja, memberikan kesempatan belajar bagi pekerja baru, upah mingguan, upah borongan, mempekerjakan pekerja sesuai spesifikasi keahlian, mengidentifikasi keinginan dan kebutuhan konsumen, memasarkan online, pameran, membuat *showroom* dan bergabung dengan koperasi pengusaha. (3) tindakan afektif yaitu memberikan bonus proyek besar pada pekerja berupa uang, pakaian, kendaraan, rekreasi maupun pentas hiburan. (4) tindakan tradisioanl yaitu memberi uang tambahan bagi pekerja pada saat menjelang momen idul fitri, membuat kesepakatan harga jual terendah secara informal, membentuk forum arisan.

- d. Skripsi. M tashfin faraz (Orientasi gerakan social Balantas (Barisan Ansor Seraguna Lalu Lintas) Nahdlatul Ulama Di Kabupaten Sleman Yogyakarta). Jurusan Sosiologi Agama dan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013, yang membahas tentang kegiatan apa saja yang dilakukan Banser khususnya Banser Lalu lintas dan apa orientasi Balantas dalam menjalankan fungsi gerakan sosial di masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah Orientasi Gerakan Sosial Balantas Ditinjau dari Paradigma Baru Banser Lalu lintas sendiri membentuk satuan yang di beri nama Satuan Lalu Lintas (Satlantas). Orientasi gerakan sosial Balantas ditinjau dari paradigma baru yang sebelumnya berorientasi pengamanan kegiatan keagamaan, kini lebih meluas sebagai dharma bhakti kepada masyarakat dan tidak hanya terbatas pada lingkup NU. Hal ini dikarenakan untuk membela esensi serta melindungi kondisi kemanusiaan demi masa depan kehidupan lebih baik dan membantah isu-isu bahwa gerakan sosial Balantas adalah organisasi tertutup dan hanya terbatas pada lingkup NU dan gerakan sosial Balantas adalah pengawalan Kyai NU, Pengawalan Haji ke Asrama Haji, Banser Lalu lintas mengawal pengiringan Pengantin, pengawalan acara-acara keagamaan.
- e. Skripsi. Agus toha sholahudin (Kontribusi Banser dalam pengembangan masyarakat di Kabupaten Bantul Yogyakarta tahun 2006-2014) jurusan sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang membahas tentang apa

kontribusi Banser dalam pengembangan Masyarakat di Kabupaten Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah tentang pengembangan masyarakat yaitu pembinaan keagamaan, meningkatkan kualitas kesehatan Masyarakat, pengembangan bakat dan Minat, pengamanan dan bela negara

Persamaan:

Topik yang diambil dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama mengkaji mengenai tindakan sosial dan Banser menggunakan teori tindakan sosial untuk mengkaji suatu permasalahan di masyarakat.

Perbedaan:

Topik yang diambil dari penelitian ini adalah berupa organisasi kemasyarakatan dan Banser Secara Umum dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk dari teori tindakan sosial dan menggunakan teori interakasionisme simbolik untuk menganalisis lebih luas mengenai tindakan sosial di masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Interaksionisme Simbolik

George Herbert Mead dikenal sebagai pencetus awal dari interaksionisme simbolik, Mead sangat mengagumi kemampuan diri aktor atau manusia dalam menggunakan simbol, Mead menyatakan bahwa aktor bertindak berdasarkan makna dari simbol yang muncul di dalam situasi tertentu. Maka dari simbol tersebut pada saatnya membentuk esensi dari interaksi simbolik yang menekankan pada simbol dan interaksi. Pemikiran George Herbert Mead muncul melalui kemunculan persepsi terhadap simbol yang digunakan diri sang aktor dalam interaksi sosial. Keseluruhan sosial mendahului pemikiran seorang individu. Menurut teori Mead Individu yang berpikir dan sadar diri adalah mustahil secara logika tanpa didahului adanya kelompok sosial.

B. Tindakan

Mead dalam menganalisis tindakan, pendekatan Mead memusatkan perhatian pada rangsangan (stimulus) dan tanggapan (respons). Jadi suatu rangsangan yang ditujukan kepada aktor akan mendapatkan tanggapan. Tetapi, stimulus di sini tidak menghasilkan respons manusia secara otomatis sebagai sebuah kesempatan atau peluang untuk bertindak melainkan melalui pemikiran-pemikiran terlebih dahulu dan bukan sebagai paksaan atau perintah. Tindakan ini dikembangkan oleh Mead melalui empat tahap yaitu :

1. *Impuls*, adalah dorongan hati (*impulse*) yang meliputi stimulus atau rangsangan spontan yang berhubungan dengan alat indera aktor dan reaksi aktor terhadap rangsangan, kebutuhan sesuatu terhadap rangsangan itu. Contoh dari Impuls adalah rasa lapar, aktor secara spontan dan tanpa berpikir akan memberikan reaksi atas impuls, tetapi aktor atau manusia memiliki kemungkinan lebih besar akan memikirkan reaksi yang terjadi. Dalam berpikir tentang reaksi, manusia mengantisipasi akibat dari tindakannya di masa depan dengan mempertimbangkan situasi kini dan masa lalu.
2. *Persepsi*, tahap kedua adalah persepsi (*perception*). Aktor menyelidiki dan bereaksi terhadap rangsangan yang berhubungan dengan impuls, dalam hal ini rasa lapar dan juga berbagai alat yang tersedia untuk memuaskannya. Manusia mempunyai kapasitas untuk merasakan dan memahami stimuli melalui pendengaran, senyuman, rasa, dan sebagainya. Persepsi melibatkan rangsangan yang baru masuk maupun citra mental yang ditimbulkan. Aktor tidak secara spontan menanggapi stimuli dari luar, tetapi memikirkannya sebentar dan menilainya melalui bayangan mental. Manusia tak hanya tunduk pada rangsangan dari luar, mereka juga aktif memilih ciri-ciri rangsangan dan memilih di antara sekumpulan rangsangan. Artinya, sebuah rangsangan mungkin mempunyai beberapa dimensi dan aktor mampu memilih di antaranya. Aktor biasanya berhadapan dengan banyak rangsangan yang berbeda dan mereka mempunyai kapasitas untuk memilih mana yang perlu diperhatikan dan mana yang perlu diabaikan. Mereka

menolak untuk memisahkan orang dari objek yang mereka pahami. Tindakan memahami objek itulah yang menyebabkan sesuatu itu menjadi objek bagi seseorang. Pemahaman dan objek tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

3. *Manipulasi*, tahap ketiga adalah manipulasi (*manipulation*), langkah selanjutnya adalah aktor memanipulasi objek atau mengambil tindakan berkenaan dengan objek itu. Tahap manipulasi merupakan tahap jeda yang penting dalam proses tindakan agar tanggapan tak diwujudkan secara spontan. Contoh, seseorang yang lapar melihat makanan, tetapi sebelum memakannya ia mungkin mula-mula memungutnya dan menelitinya apakah jenis makanan itu boleh dimakan. Memberi sela waktu dengan memperlakukan objek, memungkinkan manusia merenungkan berbagai macam tanggapan. Dalam memikirkan mengenai apakah akan memakan makanan itu atau tidak, baik masa lalu atau masa depan dilibatkan. Orang mungkin berpikir tentang pengalaman masa lalu ketika memakan jenis makanan tertentu yang menyebabkan sakit, dan mereka mungkin berpikir tentang kesakitan di masa depan atau bahkan kematian yang dapat menyertai karena memakan makanan beracun. Perilaku terhadap makanan menjadi sejenis metode eksperimen di mana aktor secara mental menguji berbagai macam hipotesis tentang apakah yang akan terjadi ketika makanan itu dimakan.
4. *Konsumsi* (*consummation*), berdasarkan manipulasi atau pengambilan tindakan dan pertimbangan ini, aktor mungkin memutuskan untuk

memakan makanan itu atau tidak. Tahap ini merupakan tahap keempat yakni tahap pelaksanaan atau mengambil tindakan yang memuaskan dorongan hati sebenarnya. Ketika memakan makanan manusia lebih kecil kemungkinan untuk keracunan karena kemampuannya untuk memanipulasi dan memikirkan suatu akibat dari makanan yang dimakannya.

Untuk mempermudah pembahasan, keempat tahap tindakan itu telah dipisahkan satu sama lain secara berurutan, tetapi dalam kenyataannya Mead melihat adanya hubungan dialektis antara keempat tahap itu.⁶

C. Sikap-Isyarat (*Gesture*)

Sementara tindakan hanya melibatkan satu orang, *tindakan sosial* melibatkan dua orang atau lebih. Menurut Mead, *gerak atau sikap isyarat* adalah mekanisme dasar dalam tindakan sosial dan dalam proses sosial yang lebih umum. Menurut definisi Mead, *gesture* adalah gerakan organisme pertama yang bertindak sebagai rangsangan khusus yang menimbulkan tanggapan (secara sosial) yang tetap dari organisme ke dua. Baik binatang maupun manusia mampu membuat isyarat dalam arti bahwa tindakan seorang individu tanpa pikir dan secara otomatis mendapatkan reaksi dari individu lain.

Manusia terkadang terlibat dalam percakapan isyarat tanpa pikir, seperti contoh dalam pertandingan tinju dimana banyak tindakan dan reaksi yang terjadi di mana seorang petarung “secara naluri” menyesuaikan diri terhadap tindakan petarung kedua. Menurut Mead tindakan tanpa disadari itu disebut

⁶ George Ritzer, Teori sosiologi modern (Jakarta: kencana preadamedia group 2014) 257-261

sebagai isyarat “nonsignifikan” sedangkan gerak yang disadari “signifikan” yaitu gerak isyarat yang memerlukan pemikiran di kedua belah pihak aktor sebelum bereaksi jadi isyarat signifikan adalah tindakan yang disadari oleh kedua belah pihak aktor.

Isyarat suara memiliki peran penting dalam pengembangan isyarat yang signifikan. Bahasa adalah bentuk perkembangan dari isyarat suara, bahasa adalah faktor penting yang memungkinkan perkembangan khusus dalam kehidupan manusia. Kekhususan manusia di bidang isyarat (bahasa) inilah pada hakekatnya yang bertanggung jawab atas asal mula pertumbuhan masyarakat dan pengetahuan manusia sekarang.

D. Simbol Signifikan

Simbol signifikan adalah sejenis gerak isyarat yang hanya dapat diciptakan manusia. Isyarat menjadi *simbol signifikan* bila muncul dari individu yang membuat simbol-simbol itu sama dengan sejenis tanggapan (tetapi tak selalu sama) yang diperoleh dari seseorang yang menjadi sasaran isyarat. Kita hanya dapat berkomunikasi bila kita mempunyai simbol yang signifikan. Ungkapan suaralah yang paling mungkin menjadi simbol yang signifikan, kumpulan isyarat suara yang paling mungkin menjadi simbol yang signifikan adalah *bahasa* : “ simbol yang menjawab makna yang dialami individu pertama yang mencari makna dalam individu kedua.

E. Pikiran (Mind)

Pikiran adalah fenomena sosial. Pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial dan merupakan bagian integral dari proses sosial. Proses sosial bukanlah dari pikiran. Jadi, pikiran juga didefinisikan secara fungsional ketimbang secara substantif. Kita telah melihat bahwa manusia mempunyai kemampuan khusus untuk memunculkan respon dalam dirinya sendiri. Karakteristik istimewa dari pikiran adalah kemampuan individu untuk “memunculkan dalam dirinya sendiri tidak hanya satu respon saja, tetapi juga respon komunitas secara keseluruhan. Itulah yang dinamakan pikiran. Melakukan sesuatu berarti memberi respon terorganisasi tertentu dan bila seseorang mempunyai respons itu dalam dirinya, ia mempunyai apa yang kita sebut pikiran.

F. Diri (Self)

Pada dasarnya diri adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai sebuah objek. Diri adalah kemampuan khusus untuk menjadi subjek maupun objek. Diri mensyaratkan proses sosial, komunikasi antar manusia. Binatang dan bayi yang baru lahir tak memiliki diri. Diri muncul dan berkembang melalui aktivitas dan antara hubungan sosial. Menurut Mead adalah mustahil membayangkan diri yang muncul dalam ketiadaan pengalaman sosial. Tetapi, segera setelah diri berkembang ada kemungkinan baginya baginya untuk terus ada tanpa kontak sosial.

Diri berhubungan secara dialektis dengan pikiran. Artinya, di satu pihak Mead menyatakan bahwa tubuh bukanlah diri dan baru akan menjadi diri bila pikiran telah berkembang. Di lain pihak, diri dan reflektivitas adalah penting bagi perkembangan pikiran. Memang mustahil untuk memisahkan pikiran dan diri karena diri adalah proses mental. Tetapi, meskipun kita membayangkan sebagai proses mental, diri adalah sebuah proses sosial. Dalam bahasannya mengenai diri, Mead menolak gagasan yang meletakkannya dalam kesadaran dan sebaliknya meletakkannya dalam pengalaman sosial dan proses sosial.

Selain diri (*Self*) Mead juga menggunakan istilah masyarakat (*society*) yang berarti proses sosial tanpa henti yang mendahului pikiran dan diri. Masyarakat penting perannya dalam membentuk pikiran dan diri. Di tingkat lain, menurut Mead masyarakat mencerminkan sekumpulan tanggapan terorganisasi yang diambil alih oleh individu dalam bentuk “aku” (*me*). Menurut pengertian individual ini masyarakat memengaruhi mereka, memberi mereka kemampuan melalui kritik diri, untuk mengendalikan diri mereka sendiri.⁷

G. Tindakan Sosial Max Weber

Tindakan adalah perilaku manusia yang mempunyai maksud subjektif bagi dirinya atau memiliki maksud tersendiri bagi pelaku. Artinya tindakan tersebut merupakan perwujudan dari pola pikir individu yang bersangkutan. Menurut Max Weber, tindakan sosial adalah tindakan individu yang mempunyai

⁷ Ibid, 261-271

makna bagi dirinya sendiri dan diarahkan kepada tindakan orang lain, tindakan itu bukan sosial manakala ditujukan pada perilaku objek-objek mati atau tidak bergerak. Tingkah laku subjektif mengundang aksi atau tindakan sosial hanya sepanjang ditunjukkan kepada perilaku orang lain. oleh sebab itu tindakan sosial merupakan kenyataan sosial yang paling mendasar yang menyangkut komponen-komponen dasarnya yaitu tujuan, alat, kondisi, nilai dan norma.⁸

Menurut Weber, sosiologi adalah ilmu yang berupaya memahami tindakan sosial. Tidak semua tindakan manusia dalam pandangan Weber dapat dianggap sebagai tindakan sosial. Suatu tindakan hanya dapat dikatakan sebagai tindakan sosial apabila tindakan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain dan berorientasi pada perilaku orang lain. Menurutnya tindakan sosial ialah perbuatan manusia yang dilakukan untuk mempengaruhi individu lain di dalam masyarakat. Dengan kata lain, tindakan sosial adalah tindakan yang penuh makna subjektif. Weber secara khusus mengklasifikasi tindakan sosial yang memiliki arti-arti subjektif ke dalam empat tipe:

1. *Instrumentally rational (tindakan instrumental)*, yaitu tindakan yang ditentukan oleh harapan-harapan yang memiliki tujuan untuk dicapai dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk mencapai hal tersebut telah dirasionalisasikan dan dikalkulasikan sedemikian rupa untuk dapat dikejar dan diraih oleh yang melakukannya. Sebagai contoh, pelajar yang ingin

⁸ Dr. Ishomuddin, sosiologi perspektif islam (malang: UMM press 2005). 161

berprestasi memilih membeli buku sebagai referensi bacaan daripada mengikuti arisan kelas.

2. *Value rational (tindakan nilai)*, yaitu tindakan yang didasari oleh kesadaran dan keyakinan mengenai nilai-nilai yang penting seperti etika, estetika, agama, dan nilai-nilai lainnya yang mempengaruhi tingkah laku manusia dalam kehidupannya. Sebagai contoh, Misal perilaku seseorang santri yang memberi hormat kepada seseorang yang lebih tua atau kyai sebagai guru mereka dan perilaku seseorang yang taat beragama sehingga menjauhi larangan yang diperintahkan agama. Artinya tindakan sosial ini telah dipertimbangkan terlebih dahulu karena mendahulukan nilai-nilai sosial ataupun agama yang dianut
3. *Affectual (tindakan afektif)* yaitu tindakan yang ditentukan oleh kondisi kejiwaan dan perasaan aktor yang melakukannya. Tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual serta perencanaan sadar. Tindakan ini dilakukan seseorang berdasarkan perasaan yang dimilikinya, biasanya timbul secara spontan begitu mengalami suatu kejadian. Contoh ketika mendengar kabar duka maka secara spontan ia akan meneteskan air mata dan perilaku seseorang yang rela berkorban demi seseorang yang dihormati atau dicintainya.
4. *Traditional (tindakan tradisional)* yaitu tindakan yang didasarkan atas kebiasaan kebiasaan yang telah mendarah daging. Tindakan yang demikian

ini lazimnya dilakukan atas dasar tradisi atau adat istiadat secara turun temurun.⁹ Contoh adat *mitoni di jawa* dilakukan secara turun temurun.

Weber mengemukakan lima ciri pokok yang menjadi sasaran penelitian sosiologi, bertolak dari konsep dasar tindakan sosial yaitu :

1. Jika tindakan manusia itu menurut aktornya mengandung makna subjektif dan hal ini bisa meliputi berbagai tindakan nyata.
2. Tindakan nyata itu bisa bersifat membatin sepenuhnya.
3. Tindakan itu bisa berasal dari akibat pengaruh positif atau suatu situasi tindakan yang sengaja diulang atau tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam dari pihak manapun.
4. Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau beberapa individu
5. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain itu.

Tindakan sosial dapat dibedakan dari sudut waktu sehingga ada tindakan yang diarahkan pada waktu sekarang, waktu lalu, atau waktu yang akan datang.¹⁰

H. Pengabdian

Pengabdian berasal dari kata 'abdi' yang artinya menghambakan diri, patuh, dan taat kepada siapa yang kita abdi. Jadi, pengabdian merupakan perbuatan yang bertujuan untuk menghambakan diri serta patuh dan taat

⁹ Ambe Upe, S.Sos., M.Si. *Tradisi Aliran dalam Sosiologi dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*. (jakarta PT RajaGrafindo Persada, 2010), 205

¹⁰ George ritzer, *sosiologi ilmu berparadigma ganda*. (jakarta PT Rajawali Press, 2001), 126

kepada sesuatu atau siapa yang kita anggap lebih tinggi, berharga, bernilai, atau yang lebih kita pentingkan. Pengabdian dapat diartikan pelaksanaan tugas dengan kesungguhan hati atau keikhlasan atas dasar keyakinan atau perwujudan rasa kasih sayang, cinta, tanggungjawab dan lain-lain kepada sesuatu.¹¹ Ada berbagai macam bentuk pengabdian, antara lain :

1. Pengabdian pada keluarga

Pada hakikatnya manusia hidup berkeluarga. Hidup berkeluarga ini didasarkan cinta dan kasih sayang yang memiliki makna sebuah pengabdian dan pengorbanan seperti halnya pengabdian seorang ayah untuk mencari nafkah untuk keluarganya.¹² Dalam kehidupan berkeluarga tidak lepas dari rasa cinta dan kasih sayang sebagai wujud tanggung jawab, pengabdian dan pengorbanan.

2. Pengabdian kepada masyarakat

Manusia adalah anggota masyarakat. Ia tak dapat hidup tanpa orang lain, karena tiap-tiap orang saling membutuhkan. Bila seseorang yang hidup di masyarakat tidak mau memasyarakatkan dirinya, maka apabila mempunyai kesulitan yang luar biasa ia akan ditertawakan oleh masyarakat, cepat atau lambat ia akan menyadari dan menyerah kepada masyarakat dan lingkungannya.¹³ Manusia tidak dapat hidup tanpa masyarakat, maka sebagai wujud tanggung jawabnya kepada masyarakat, ia harus menampakkan pengabdian dirinya kepada masyarakat. Bentuk pengabdian

¹¹ Munandar soelaeman, Ilmu budaya dasar: suatu pengantar (bandung: refika Aditama. 1998), 93

¹² Drs. Djoko Widagdo, Ilmu budaya dasar(jakarta: Bumi Aksara. 1999), 149

¹³ Ibid, 150

diri ini dapat diwujudkan melalui partisipasi dalam aktivitas masyarakat, termasuk di dalamnya menjaga nama baik suatu warga.¹⁴

3. Pengabdian kepada negara

Manusia pada hakekatnya adalah bagian dari suatu bangsa, yang menjadi warga negara suatu pemerintahan negara. Oleh karenanya, sebagai warga negara perlu menunjukkan peran dan pengabdian kepada negara di manapun mereka berada. Pengabdian kepada negara ini merupakan wujud cintanya kepada tanah air. Banyak contoh pengabdian kepada bangsa dan negara yang ditunjukkan oleh para pahlawan dan pejuang negara.¹⁵

4. Pengabdian kepada Tuhan

Pengabdian kepada Tuhan adalah penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan, sebagai wujud cinta kepada Tuhan. Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan, karena itu wajar manusia mengabdikan kepada Tuhan, sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Az-zariat ayat 56: “ *tiadalah aku menjadikan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah kepadaKu*”. Menyembah itu mengabdikan kepada Tuhan. Pengabdian kepada Tuhan juga berarti pengorbanan yang pada hakekatnya adalah pengakuan kebenaran ajaran Tuhan. Apa yang diperintahkan Tuhan dan apa yang dilarang Tuhan adalah benar, karena itu manusia harus mematuhi. Dalam agama Islam pengorbanan dan pengabdian kepada Tuhan dapat dilakukan

¹⁴ Drs. Sujarwa, M.HUM. Ilmu sosial dan budaya dasar Manusia dan fenomena sosial (yogyakarta: pustaka pelajar, 2010), 132

¹⁵ Ibid, 133

dalam bentuk seperti zakat dan fitah, melakukan kesejahteraan umum dan semuanya dilakukan demi Tuhan.¹⁶

I. Masyarakat

Dalam bahasa Inggris kata masyarakat disebut *society* asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu *sirk*, yang berarti bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan. Ciri-ciri atau unsur masyarakat adalah kumpulan orang, sudah terbentuk dengan lama, sudah memiliki sistem sosial atau struktur sosial tersendiri, dan memiliki kepercayaan, sikap, dan perilaku yang dimiliki bersama.¹⁷

Masyarakat lebih dicirikan oleh interaksi kegiatan, tujuan, keyakinan, dan tindakan sejumlah manusia yang sedikit banyak berkecenderungan sama. Dalam masyarakat tersebut terdapat ikatan-ikatan berupa tujuan, keyakinan, tindakan terungkap pada interaksi manusianya. Dalam hal ini, interaksi dan tindakan itu tentu saja interaksi dan tindakan sosial.¹⁸

Pengertian lain muncul dari Auguste Comte yang mendefinisikan masyarakat sebagai suatu kelompok-kelompok manusia dengan realitas-realitas baru yang baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan

¹⁶ Prof. Abdulkadir Muhammad, SH. Ilmu budaya dasar (Jakarta: Fajar Agung, 1992), 103

¹⁷ Suratman, Mbm Munir, Umi Salamah. Ilmu sosial dan budaya dasar, (Malang: CV. Cita Instrans Selaras, 2014), 136

¹⁸ Ibid, 138

berkembang menurut pola perkembangan sendiri. Manusia terikat kelompok karena rasa sosial yang serta merta dan kebutuhannya.¹⁹

Masyarakat merupakan gabungan dari individu-individu manusia yang senantiasa berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok. Kehidupan masyarakat yang selalu berubah (dinamis) merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, sebuah keniscayaan manusia bisa hidup secara individual dan tidak membutuhkan manusia lain dalam lingkungannya.²⁰

Para ahli seperti Mac Iver Jr Gillin dan J.P Gillin sepakat bahwa adanya saling bergaul dan interaksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat yang bersifat kontinue dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.²¹

¹⁹ Syani, Abdul. Sosiologi Skematika Teori dan Terapan. Jakarta : Bumi Aksara 2002, 31

²⁰ Setiadi, Elly M. & Kolip, Usman, Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya. Jakarta: Prenadamedia. 2013, 5

²¹ Sulaiman, *ilmu sosial dasar* (Bandung: IKAPI, 1992), 52

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian dalam lapangan (*field research*) yaitu mendapatkan semua data-data langsung dari lapangan agar mendapatkan data yang valid. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan suatu data dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini digunakan dengan bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menghadapi suatu kenyataan baru atau ganda dalam suatu lapangan.²²

Miles dan Haberman menjelaskan metode kualitatif yaitu berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.²³

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian Studi kasus adalah penelitian yang menempatkan sesuatu atau objek yang diteliti sebagai ‘kasus’ atau penelitian study kasus adalah penelitian terhadap suatu objek penelitian yang disebut sebagai ‘kasus’. Penelitian study kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap objek atau sesuatu yang harus diteliti secara menyeluruh, utuh dan mendalam. Menurut Creswell, dikutip dari Fathor Rasyid, suatu objek dapat diangkat sebagai kasus apabila obyek tersebut merupakan suatu sistem yang dibatasi

²²Muhadjir, *metode penelitian kualitatif*, (yogyakarta: Rake Sarasih, 1996), 37.

²³Basrowi dan suwandi, *memahami penelitian kualitatif* (jakarta:Rineka Cipta, 2008), 22.

yang terikat dengan waktu dan tempat kejadian obyek. Mengacu pada kriteria ini, beberapa objek yang dapat diangkat sebagai kasus dalam penelitian studi kasus adalah kejadian atau peristiwa, situasi, proses, program dan kegiatan.²⁴

B. Kehadiran peneliti

Dalam pendekatan kualitatif kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus mengumpulkan data tentang tindakan sosial Barisan Ansor Serbaguna (Banser) kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. Karena peran peneliti sangat penting, maka status peneliti wajib diketahui oleh pihak informan. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan bersifat resmi tau diketahui statusnya oleh instansi terkait.

Peneliti terjun langsung melakukan riset hingga mendapatkan data yang diperlukan. Kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama. Peneliti menyiapkan serangkaian pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian. Hal ini bertujuan agar peneliti memiliki acuan dalam melakukan wawancara maupun observasi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di kecamatan loceret kabupaten Nganjuk. Dalam hal ini kelompok yang menjadi target adalah Barisan ansor

²⁴Fathor Rasyid, *metodologi penelitian sosial : teori dan praktik* (Kediri : STAIN Kediri press, 2015), 283

serbaguna (Banser) yang notabene adalah masyarakat kecamatan loceret kabupaten nganjuk. Alasan peneliti mengambil kecamatan Loceret untuk lokasi penelitian adalah karena berdasarkan observasi dan menurut ketua Gerakan Pemuda Anzor Bapak Mas'ut, dan juga ada satu pondok pesantren yaitu pondok pesantren Mojosari yang menaungi Gerakan Pemuda Anzor dan Banser di Kecamatan Loceret yang banyak atau aktif berkegiatan dibanding Banser dikecamatan lainnya di Kabupaten Nganjuk.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu peneliti memilih elemen-elemen tertentu yang dianggap mewakili atau memiliki banyak informasi tentang masalah atau topik penelitian. Berdasarkan pada pengetahuan penelitian, peneliti dapat memilih secara langsung subjek mana yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi darinya. Penelitian kualitatif cenderung memilih subjek yang kaya informasi berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu subjek menjadi sumber informasi dan mereka lebih tau atau banyak tau tentang topik yang sedang diteliti.²⁵ Dalam konteks penelitian ini sampel yang peneliti pilih adalah Ketua Satkoryon, koordinator banser Desa Nglaban dan Desa Tanjung rejo dan anggota Banser kecamatan Loceret.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.²⁶

²⁵Ibid,122

²⁶Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), 114

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.²⁷ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah ketua 1 Satkoryon, 2 koordinator Banser dan 5 anggota Banser Kecamatan Loceret yaitu :

Nama	Keterangan
Khoriul Anam	Koordinator Banser Desa Nglaban
Sukardi	Koordinator Banser Desa Tanjung Rejo
Basith	Anggota Banser Desa Candi rejo
Munir	Anggota Banser Desa Nglaban
Sahrul	Anggota Banser Desa Nglaban
Julianto	Anggota Banser Desa Nglaban
Fatqul majid	Anggota Banser Desa Nglaban
Ibnu ali ikrom	Ketua Satkoryon Banser Loceret

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama²⁸. Yaitu melalui data atau dokumen mengenai Banser kecamatan Loceret.

E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data, menghimpun dan memperoleh data yang tepat

²⁷Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (jakarta : Rajawali 1987), 93

²⁸Ibid, 94

dan valid. Dalam penelitian ini (Tindakan sosial Banser) peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

a. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis. Spradley(1980) menjelaskan bahwa peran peneliti dalam observasi dapat dibagi menjadi empat yaitu : observasi tak berperan, berperan pasif, berperan aktif, dan berperan penuh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi berperan aktif dan observasi berperan penuh.

1. Observasi berperan aktif

Dalam observasi model ini, peneliti dapat memainkan berbagai peran yang dimungkinkan dalam suatu situasi sesuai dengan kondisi subjek yang di amati. Cara ini dilakukan semata untuk dapat mengakses data yang diperlukan bagi penelitiannya. Keberadaan peneliti telah dianggap sebagai bagian dari mereka dan kehadirannya tidak mengganggu atau mempengaruhi sifat narutalistiknya. Apa yang dilakukan peneliti tak ubahnya sebagaimana yang dilakukan subjek yang di teliti. Disini peneliti

masuk ke dalam organisasi Ansor dan Banser agar mendapat peran yang memungkinkan untuk menggali informasi.

2. Observasi berperan penuh.

Pada observasi jenis ini, peneliti bisa jadi sebagai anggota resmi dari kelompok yang diamati atau sebagai orang dalam (*insider*) atau orang luar (*outsider*) tetapi telah dianggap sebagai orang dalam. Peran peneliti dalam observasi terlibat penuh ini bukan sekedar berpartisipasi aktif dalam kegiatan subjek yang diteliti, tetapi juga bisa lebih menjadi pengarah acara agar sebuah peristiwa terarah sesuai dengan skenario peneliti agar kedalaman dan keutuhan data tercapai. Disini peneliti sering mengikuti acara-acara yang diadakan oleh Ansor dan Banser seperti acara rutin dan kegiatan pengamanan acara supaya dapat mencari dan menggali data dengan leluasa. Dengan pendekatan ini peneliti dapat leluasa berkomunikasi dengan informan yang dikehendaki. Model observasi ini biasanya tidak dikemukakan maksud peneliti yang sebenarnya kepada khalayak. Hanya subjek-subjek tertentu sajalah yang perlu diberitahu maksud penelitiannya.²⁹

b. Interview atau wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan langsung oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang

²⁹ Prof.DR. Imam Suprayogo, Drs. Tobroni,Msi, Metodologi penelitian Sosial agama, (PT Remaja Rosdakarya 2001), 168-169

diwawancarai yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan.³⁰

Data yang diperoleh dari teknik wawancara ini terdiri dari kutipan langsung dari ketua satkoryon Banser Kecamatan Loceret, koordinator banser desa Nglaban dan Tanjung rejo, dan anggota Banser Kecamatan Loceret mengenai Tindakan Sosial Banser dalam pengabdian masyarakat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, transkrip, rapat notulen, dan agenda mengenai Banser Kecamatan Loceret.

Metode dokumentasi digunakan sebagai sumber yang berguna sebagai bukti riil yang didapat dari lapangan. Dengan metode ini diharapkan dapat dikumpulkan data mengenai :

1. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Barisan Ansor Serbaguna (Banser) Kecamatan Loceret
2. Struktur organisasi Ansor dan Banser Kecamatan Loceret.
3. Bagaimana wujud Tindakan sosial dari Barisan Ansor Serbaguna (Banser) di Kecamatan Loceret.

³⁰Ibid, 175

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal analisis data, Miles dan Huberman mengajukan model analisis data interaktif. Secara garis besar Miles dan Haberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif dalam tiga tahap yaitu :

b. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analitis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.³¹

c. Tahap penyajian data

Penyajian data yaitu penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* atau sejenisnya. Dalam

³¹ Prof. DR. Imam Suprayogo, DRS. Tobroni, M.Si, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. (PT Remaja Rosdakarya 2001) 193

penelitian ini secara teknis data-data akan disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, foto atau bagan.

d. Tahap verifikasi data

Yaitu suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti dari temuan, wawancara, atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan.³²

G. Keabsahan Data

Agar hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Maka diperlukan keabsahan data untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri.³³

Triangulasi yakni berupaya untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu berlainan dan dengan metode

³²Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif. Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu.* (Jakarta: Rajawali press 2014) 34

³³ Imam Gunawan, Spd, M.pd. *metode penelitian kualitatif teori dan praktik*, (jakarta PT Bumi Aksara, 2013) 219

yang berlainan, dengan ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber yang dijadikan untuk uji kredibilitas tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut. Dalam triangulasi sumber ini peneliti mengecek data dari sumber yang sudah ditentukan, mendeskripsikan data yang diperoleh dan dikategorikan.

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informan atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survey. Disini peneliti untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Peneliti menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan observasi

terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.³⁴

H. Tahap-tahap penelitian

a. Tahap Pra lapangan

1. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian di sebut juga dengan usulan penelitian, peneliti membuat rancangan penelitian berupa : latar belakang masalah dan usulan pelaksanaan penelitian, kajian kepustakaan yang menghasilkan pokok-pokok penelitian, memilih lapangan penelitian. penentuan jadwal penelitian. pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur data. rancangan perlengkapan penelitian, dan rancangan pengecekan kebenaran data.

2. Memilih lapangan penelitian

Seorang peneliti harus mempertimbangkan terhadap menentukan lapangan penelitian yang akan di jadikan sebagai fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih tempat penelitian yaitu di kecamatan Loceret, peneliti memilih tempat tersebut dengan sudah membuat pertimbangan-pertimbangan.

³⁴ Fathor Rasyid, *metodologi penelitian sosial : teori dan praktik* (Kediri : STAIN Kediri press, 2015), 290

3. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang-orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemilihan informan sangat perlu di lakukan agar penelitian tepat sasaran. Dalam hal ini peneliti memilih secara purposive sampling yaitu data dari informan yang dirasa mengetahui dan memiliki banyak informasi.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1. memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu, ia harus ingat mengenai etika. Sebelum terjun lapangan peneliti mempersiapkan diri terlebih dahulu mengenai memahami keadaan yang ada di lapangan.

2. memasuki lapangan

Kegiatan pengumpulan data pada dasarnya adalah terjun langsung ke lapangan dan berhubungan langsung dengan orang-orang baik perorangan maupun kelompok. Dalam tahap ini peneliti terjun ke lapangan secara langsung untuk mencari data mengenai Banser kecamatan Loceret.

3. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang-orang yang fungsinya ialah untuk memberikan informasi dan situasi yang di butukan oleh peneliti

seorang informan harus memiliki pengetahuan yang banyak tentang latar penelitian. Selain itu, seorang informan juga harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan dan tidak terlibat dengan berbagai konflik. Peneliti memilih informan yaitu ketua satkoryon Banser, 2 koordinator Banser dan 5 anggota Banser Kecamatan Loceret.

4. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dan informasi dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses wawancara dilakukan kepada informan yang mengetahui tentang apa saja yang terkait yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu mengenai data tindakan sosial Banser, kepengurusan dan struktur organisasi. Sedangkan observasi diperoleh dari pengamatan peneliti di lokasi penelitian dengan mengamati setiap kegiatan yang dilakukan Banser. Kemudian melakukan dokumentasi yaitu memfoto setiap kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan adanya hasil temuan penelitian mengenai tindakan sosial Barisan Ansor Serbaguna Kecamatan Loceret Kab. Nganjuk yang telah dipaparkan berdasarkan tujuan penelitian jadi bisa ditarik simpulan antara lain:

1. Anggota Barisan Ansor Serbaguna (Banser) Kecamatan Loceret bertindak berdasarkan dua faktor yaitu rasa tanggung jawab yang terdapat dalam diri setiap anggota dan perintah dari ketua satuan Koordinator Rayon (Satkoryon). Tetapi meskipun sifat mentaati peraturan bagi anggota Banser adalah wajib tetapi apabila ada keperluan yang tidak dapat ditinggalkan maka anggota boleh tidak mengikuti kegiatan dengan izin terlebih dahulu.
2. Terbentukkan tindakan anggota Banser melalui empat tahapan yakni: (1) impuls yaitu dorongan hati, rasa tanggung jawab, dan perintah dari Satkoryon menjadi stimulus anggota Banser untuk bertindak (2) persepsi yaitu menyelidiki dan mempertimbangkan terhadap rangsangan dari impuls, (3) manipulasi yaitu memikirkan secara matang apakah bisa melaksanakan tugas itu atau tidak, (4) konsumsi yaitu pelaksanaan atau sesudah memikirkan perintah itu secara matang maka anggota Banser bisa memilih untuk melaksanakan perintah atau tidak.
3. Tindakan sosial Banser Kecamatan Loceret yang terdiri dari tindakan instrumental yang paling utama yaitu memperjuangkan dan membentengi

ajaran *Ahlussunnah waljamaah annahdliyah* dan termasuk pengamanan-pengamanan disetiap kegiatan baik kegiatan dari Nahdlatul Ulama atau kegiatan sosial kemasyarakatan. Tindakan nilai yaitu pengabdian Banser kepada agama dan negara dan Nahdlatul Ulama. Tindakan afektif yaitu bentuk ketaqwaannya kepada Tuhan, kesetiaannya kepada Pancasila dan UUD 1945 dan rasa peduli terhadap nasib umat manusia tanpa memandang suku, bangsa, agama dan golongan, untuk mewujudkan rasa cinta dan pengabdian pada agama, negara dan Nahdlatul Ulama. Tindakan tradisional yaitu yang pertama dalam hal kepengurusan, setiap anggota merupakan santri maupun anak dari anggota Nahdlatul Ulama maka dari itu setiap anggota memilih menjadi Banser, dan kegiatan-kegiatan Banser.

B. Saran

Bagi anggota Barisan Ansor Serbaguna (Banser) sebaiknya selalu aktif dalam berkegiatan karena dilihat dari tujuan setiap anggota yang ingin mengabdikan kepada agama, negara dan Nahdlatul Ulama, hal ini adalah bentuk dari tindakan sosial selain itu juga kegiatan dari Banser sendiri membutuhkan banyak tenaga dari setiap anggota, untuk Gerakan Pemuda Ansor hendaknya membuat program untuk Banser supaya menguatkan keilmuan anggota Banser. Dan bagi peneliti selanjutnya ketika meneliti tentang Banser disarankan untuk meneliti tentang mengapa rasa pengabdian Banser pada ulama dan Nahdlatul Ulama yang sangat besar.

DAFTAR PUSTAKA

- ina maharani, Tribun wiki: lagi ramai bagas Banser NU, ini sejarah pendirian, fungsi, dan tugasnya, dalam (www.Tribun-timur.com)
- Sahroji, peraturan organisasi banser (<http://bansersonggom.blogspot.com>)
- farash ,Tashfin., skripsi."orientasi gerakan sosial balantas(barisan serbaguna lalu lintas)
- Nahdlatul ulama Di kabupaten Sleman Yogyakarta*", (Yogyakarta: universitas islam negeri sunan kalijaga, 2013)
- Keputusan konferensi besar XVII Gerakan Pemuda Anzor tahun 2012, Nomor:18/KONBES-XVII/VI/2012, PASAL 10
- Anam. khoirul Koordinator Banser Desa Nglaban kecamatan loceret, wawancara pada jumat 29 april 2019
- Ritzer. George, Teori sosiologi modern (jakarta: kencana preadamedia group 2014)
- Dr. Ishomuddin, sosiologi perspektif islam (malang: UMM press 2005).
- Upe. Ambe, S.Sos., M.Si. *Tradisi Aliran dalam Sosiologi dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*.(jakarta PT RajaGrafindo Persada,2010).
- Ritzer. George, *sosiologi ilmu berparadigma ganda*. (jakarta PT Rajawali Press, 2001).
- Soelaeman ,Munandar, *Ilmu budaya dasar: suatu pengantar* (bandung: refika Aditama. 1998)
- Widagdho. Djoko, Ilmu budaya dasar(jakarta: Bumi Aksara. 1999)
- Sujarwa, M.HUM. Ilmu sosial dan budaya dasar Manusia dan fenomena sosial (yogyakarta: pustaka pelajar, 2010).
- Muhammad. Abdulkadir, SH. Ilmu budaya dasar (jakarta: Fajar Agung, 1992)
- Suratman,Mbm Munir, Umi Salamah. Ilmu sosial dan budaya dasar,(malang: CV. Cita Intrans Selaras, 2014
- Abdul. Syani, . *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara 2002
- Setiadi, Elly M. & Kolip, Usman, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala*

- Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Prenadamedia. 2013.
- Ritzer, George, *sosiologi ilmu berparadigma ganda*. (jakarta PT Rajawali Press, 2001)
- Sulaiman, *ilmu sosial dasar*(Bandung: IKAPI, 1992)
- Muhadjir, *metode penelitian kualitatif*, (yogyakarta: Rake Sarasih, 1996)
- Basrowi dan suwandi, *memahami penelitian kualitatif* (jakarta:Rineka Cipta, 2008)
- Ahmadi, Ruhlam, *metodologi penelitian Kualitatif*(yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2014)
- Rasyid. Fathor, *metodologi penelitian sosial : teori dan praktik* (Kediri : STAIN Kediri press, 2015)
- Arikunto, Suharsimi, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (jakarta: PT Rineka Cipta, 1993)
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian* (jakarta : Rajawali 1987)
- Suprayogo. Imam, Drs. Tobroni, Msi, *Metodologi penelitian Sosial agama*, (PT Remaja Rosdakarya 2001)
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif. Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. (Jakarta: Rajawali press 2014)
- Gunawan. Imam, Spd, M.pd. *metode penelitian kualitatif teori dan praktik*,(jakarta PT Bumi Aksara, 2013)
- Rasyid. Fathor, *metodologi penelitian sosial : teori dan praktik* (Kediri : STAIN Kediri press, 2015)

